

Women's Empowerment Through Bouquet Craft Training in Rural Communities: Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pembuatan Karangan Bunga di Komunitas Pedesaan

Mochamad Junaidi

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Ilmi Usrotin Choiriyah

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

General Background: Women's economic empowerment is a strategic pathway to strengthening household welfare and community resilience in rural areas. **Specific Background:** In Kendalpecabean Village, limited income opportunities for women encouraged the village government to initiate bouquet craft training as a community-based economic activity. **Knowledge Gap:** Previous studies rarely explain how empowerment processes operate through concrete dimensions at the village level. **Aims:** This study analyzes women's empowerment in improving the local economy through bouquet craft training. **Results:** Using a qualitative descriptive approach, the findings show that empowerment was realized through four dimensions: enabling, facilitating, consulting, and collaborating, involving village officials, PKK members, and external partners. The program increased skills, confidence, and income opportunities, although limited training frequency constrained broader participation. **Novelty:** This study offers an integrated analysis of empowerment dimensions applied to a creative craft-based village program. **Implications:** The findings suggest that sustainable empowerment requires continuous training, mentoring, and stronger market access to bridge gaps between skills acquisition and economic practice.

Highlights:

- Community-based training builds women's skills and economic confidence.
- Empowerment depends on facilitation, consultation, and collaboration.
- Sustainable outcomes require continuous mentoring and market access.

Keywords: Women Empowerment; Community Development; Creative Economy; Village Training; Bouquet Crafts

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, inilah tanda kesejahteraan rumah tangga meningkat. Dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan perempuan memiliki pengaruh yang besar melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok. Bukti perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya dengan cara melakukan kegiatan usaha produktif rumah tangga. Pemberdayaan perempuan merupakan pengembangan keterampilan dan proses penyadaran yang mengarah pada partisipasi yang lebih besar sehingga mereka memiliki kendali dan kekuasaan dalam mengambil keputusan dan perubahan untuk mewujudkan persamaan derajat antara perempuan dan laki-laki [1].

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian terus dilakukan, salah satunya melalui pengembangan sektor kreatif seperti kerajinan tangan. Pembuatan buket, dengan nilai estetika dan potensi pasar yang menjanjikan, menjadi salah satu alternatif yang menarik. Dengan modal yang relatif kecil dan keterampilan yang dapat dipelajari, kegiatan ini dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi perempuan dan keluarga. Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia pada Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang desa memaparkan pemberdayaan masyarakat desa merupakan cara memajukan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, perilaku, kesadaran, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan program, kebijakan, pendampingan, dan kegiatan yang sesuai dengan dasar masalah dan skala prioritas masyarakat desa. Selain itu, Pemberdayaan perempuan yang ada di Indonesia berdasarkan pada Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.

Pengembangan keterampilan dan jiwa kewirausahaan merupakan dua aspek penting yang dapat menjadi penggerak perekonomian Indonesia. Kegiatan kewirausahaan melalui pemberdayaan masyarakat akan mampu untuk mendukung adanya pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Perubahan ekonomi yang dinamis dan persaingan global yang semakin ketat, mendorong masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan yang kreatif dan inovatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan kreasi buket [2].

Program pada bidang perekonomian desa salah satunya yaitu pelatihan pembuatan buket bunga dan snack. Pelatihan tersebut diharapkan bisa menambah kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. Alternatif usaha bagi masyarakat desa salah satunya Pembuatan buket bunga dan snack dan juga bisa menambah penghasilan keluarga. Bisnis ini juga termasuk salah satu bisnis rumahan karena modal usahanya sedikit dan tenaga yang dikeluarkan tidak banyak. Buket bunga dan snack ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan perekonomian dan menaikkan kreativitas masyarakat desa [3]

Buket di era milenial ini bisa menjadi bisnis yang banyak diminati oleh berbagai kalangan sebagai hadiah unik yang saat ini mulai viral. Sejarah buket awalnya dikenal dengan buket bunga. Dengan cara pembuatan yang sama yaitu dengan merangkai kertas dan bunga. Dalam merangkai buket, pertama memilih warna kemasan karena itu penting supaya terlihat rapih dan serasi menjadi daya tarik dari buket ini. Buket dirangkai untuk kebutuhan customer seperti hadiah atau bingkisan suatu acara istimewa dan special seperti hari ulang tahun, pernikahan, acara kelulusan (wisuda), hari valentine, peringatan anniversary dan acara peringatan lainnya. Maka dari itu kami mengenalkan produk buket sebagai pelengkap hadiah untuk orang-orang terkasih.

Kreativitas memiliki kaitan erat dengan nilai kewirausahaan, mempertimbangkan realita bahwa semua hal dan hasil dimulai dari satu ide yang membutuhkan suatu kreativitas maka masuk akal jika bisnis atau kewirausahaan juga harus memberikan penghargaan untuk suatu kreativitas. Dengan adanya buket snack sebagai salah satu bentuk kreativitas akan menghasilkan suatu produk yang saat ini digemari oleh masyarakat sebagai bingkisan atau cindramata yang nantinya akan membuka peluang usaha bagi peserta pelatihan. Dengan pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai alternative peluang usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan keluarga [4].

Kegiatan pemberdayaan Perempuan di Desa Kendalpecabean yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, tepatnya berada di Kecamatan Candi yang salah satunya dengan pelatihan kerajinan pembuatan buket. Kegiatan tersebut merupakan salah satu implementasi dari bidang program pemberdayaan perempuan di anggaran pendapatan dan belanja desa Kendalpecabean di tahun 2023. Program penyuluhan pemberdayaan perempuan tahun 2023 Menunjukkan bahwa Anggaran Pelatihan Pemberdayaan Perempuan Desa Kendalpecabean Tahun Anggaran 2023 sebesar Rp. 20.000.000,00 diperoleh dari dana desa serta Jumlah Keseluruhan Anggaran Pemberdayaan Perempuan di Desa dalam setahun [5].

Sasaran dari pelatihan ini adalah ibu” PKK yang jumlahnya 58 di desa Kendalpecabean peserta yg ditargetkan 100% hadir yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kehadiran PKK dalam Pelatihan Kerajinan Pembuatan Buket Tahun 2023

No.	RT	Peserta
1.	RT 01 RW 01	5
2.	RT 01 RW 04	2
3.	RT 02 RW 01	7
4.	RT 02 RW 04	1
5.	RT 03 RW 01	5

5.	RT 03 RW 04	2
6.	RT 03 RW 05	2
7.	RT 03 RW 11	1
8.	RT 04 RW 01	1
9.	RT 04 RW 04	4
10.	RT 04 RW 05	1
11.	RT 05 RW 01	5
12.	RT 06 RW 01	3
13.	RT 06 RW 02	3
14.	RT 07 RW 02	1
15.	RT 08 RW 02	4
16.	RT 09 RW 02	1
17.	RT 10 RW 03	4
18.	RT 11 RW 03	6
Jumlah		58

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari Program pemberdayaan pelatihan pembuatan buket yang ada di desa Kendalpecabean dihadiri oleh TP PKK sebanyak 58 peserta, dari data diatas peserta yang hadir paling banyak pada RT 2 RW 01 sebanyak 7 peserta.

PKK Desa Kendalpecabean bagi kaum perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berinovasi dan berkembang di sela-sela kegiatan utamanya sebagai ibu rumah tangga. Permasalahan perekonomian masyarakat di Desa Kendalpecabean yaitu karena 1) factor ekonomi kurang, disebabkan oleh kurangnya pendapatan dan kesempatan kerja. sebagai ibu rumah tangga dengan keadaan ekonomi keluarga yang berada pada ekonomi menengah ke bawah. Mencari pekerjaan sudah semakin sulit untuk ibu-ibu ini, sedangkan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mengharuskan pengeluaran yang semakin meningkat. Walaupun demikian, diyakini sangat banyak kemampuan yang dimiliki kaum ibu-ibu tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. 2) kurangnya kemampuan ibu-ibu dalam pemasaran produk dan cara membuat kerajinan buket menjadi kendala yang dihadapi. Solusi dari permasalahan yang dihadapi yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan buket kepada para ibu-ibu PKK Desa Kendalpecabean sehingga diharapkan dapat menjadi peluang usaha yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai sumber dan bahan referensi untuk membandingkan sebuah penelitian. Pertama, Pada penelitian terdahulu oleh Novita Lidyana, Dwi Anggun yang berjudul "Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui Pelatihan Pembuatan Buket Snack sebagai Alternative Peluang Usaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga" berdasarkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta pelatihan ibu-ibu PKK tentang cara membuat buket snack sebagai alternatif peluang usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kedua, penelitian oleh Abdurraafi' Maududi Dermawan yang berjudul "Pemberdayaan Perempuan melalui kegiatan ekonomi kreatif" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan berupaya memberikan kesadaran tentang potensi dalam diri perempuan yang dapat memberikan keuntungan dan berguna bagi dirinya maupun orang lain, serta memotivasi agar lebih semangat untuk menggali potensi yang dimilikim dan mengembangkannya melalui berbagai Pendidikan dan pelatihan, sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan serta diaplikasikan dalam kegiatan kongkrit yang menguntungkan, Unsur-unsur pemberdayaan perempuan yaitu welfare (Kesejahteraan), Acces (Akses), Consientisation (Konsientisasi), Partisipasi, dan Equality of control (Kesetaraan dalam Kekuasaan) [6].

Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut, terdapat gap penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada fokus penelitian Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kerajinan pembuatan buket. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memberdayakan perempuan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ketiga, penelitian oleh Rizqi Aulia Putri, Jundy Yanuar Ramadhoni, Nurul Hidayah, Septi Alawiyah, Jasmine Ramadhani, Ulin Nihayah yang berjudul "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Pelatihan Buket di Desa Montongsari" hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta mampu membuat buket berkualitas tinggi dan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi peluang usaha baru. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mendukung Desa Montongsari sebagai desa wisata. Pelatihan ini membuktikan efektivitas PAR dalam memberdayakan komunitas secara praktis dan partisipatif.

Keempat, Penelitian oleh Ilmi Usrotin Choiriyah yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Sutera Emas (Studi Pada Inovasi Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kepanjen, Kabupaten Malang)" hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kerja program sutera emas dilakukan oleh masyarakat melalui software sutera emas. Proses pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas dilakukan pada tahapan penyadaran dan pembentukan perilaku masyarakat terkait hidup bersih dan sehat serta tahapan pengkapasitasan melalui transfer pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat

yang telah dilakukan dengan cara sosialisasi dan pelatihan kepada kader sutera emas. Manfaat pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas yaitu masyarakat berfungsi sebagai key informan dalam pelaksanaan program. Faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui program sutera emas yaitu kerjasama dan koordinasi yang baik diantara stakeholder yang terlibat, komitmen yang kuat dari pemerintah daerah, serta sikap antusias masyarakat. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu rendahnya kualitas sumber daya manusia, minimnya dana, serta kurangnya kesadaran masyarakat untuk hidup sehat.

Kelima, Penelitian oleh Winsy Jerry Kapoh, Daud M. Liando, Joyce Rares yang berjudul "Pemberdayaan Aparatur di Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado" hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan dan infrastruktur cenderung tidak menyebabkan rendahnya kualitas aparatur desa sehingga memerlukan pemberdayaan organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu akan menjadi bahan dasar untuk penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait lokasi dan fokus teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan empat indikator yang berperan dalam Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat menurut pandangan Stewart (1988:77), berikut indikator yang mempengaruhi pemberdayaan antara lain 1) Kemampuan (Enabling) yaitu memastikan bahwa staf atau bawahan mempunyai segala sumber daya yang ada yang diperlukan untuk dapat diberdayakan secara penuh. 2) Kelancaran (Facilitating) yaitu, mempermudah dan kecakapan yang sangat dibutuhkan pimpinan untuk memberdayakan bawahannya. 3) Konsultasi (Consulting) yaitu penting dilakukan konsultasi yang langsung, aktif, dan teratur dengan para staf. Jika kita menemui staf secara bertatap muka, maka briefing dua arah sangat efektif. 4) Kerjasama (Collaborating) yaitu sepenuhnya antara atasan dan staf harus menjadi tujuan akhir setiap program pemberdayaan. Hanya dengan bekerjasama secara bebas, terbuka dan seluruh kecakapan serta pengetahuan dalam organisasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa kajian literatur tersebut, terdapat gap penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada fokus penelitian Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan perempuan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat melalui kerajinan pembuatan buket. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya memberdayakan perempuan dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk menggambarkan situasi nyata di lapangan tanpa adanya pemanipulasian data. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk kata-kata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain [7]. Fokus penelitian yang akan diuji adalah Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Pembuatan Buket. Lokasi penelitian ini pada Pemerintah Desa Kendalpecabean Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa, Sekretaris desa, Kaur perencanaan, dan Peserta Pelatihan. Teknik penganalisisan data menurut Miles dan Huberman pada penelitian ini adalah reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data menjadi catatan lapangan dalam penelitian [8]. Pada penelitian kali ini Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada anggota pembuatan buket serta ketua PKK dan kepala Desa. Penyajian data adalah penyusunan, integrasi, dan informasi turunan. Penyajian data disini dimaksudkan untuk membantu peneliti melakukan analisis data secara detail. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data terkait pemberdayaan perempuan melalui kerajinan buket di Desa Kendalpecabean kemudian menganalisis permasalahannya. Maka langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail. Penarikan Kesimpulan dalam suatu penelitian berupa penutupan data sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan, memungkinkan peneliti tahap akhir untuk menutup data yang diperoleh secara keseluruhan. Setelah menyajikan data terkait dengan permasalahan pemberdayaan perempuan di Desa Kendalpecabean peneliti melalui penerapan program pelatihan pembuatan kerajinan buket menjadi sebuah harapan untuk masyarakat Desa Kendalpecabean dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah sosial termasuk kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, mampu menyampaikan aspirasi, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses [9].

Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan dan proses yang seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan, sehingga, pendekatan pemberdayaan masyarakat titik beratnya adalah penekanan pada pentingnya masyarakat lokal yang mandiri sebagai suatu sistem yang mengorganisir diri mereka sendiri. Pendekatan pemberdayaan

masyarakat yang demikian diharapkan dapat memberi peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi justru sebagai subyek pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum [10].

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberi dorongan, kesempatan, peluang, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan kemampuan dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktivitas. Pemberdayaan Masyarakat pada dasarnya adalah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan kekuatan masyarakat untuk ikut terlibat dalam berbagai aspek pembangunan di suatu wilayah. Dengan adanya pemberdayaan bisa melepaskan masyarakat dari keterbelakangan dan kemiskinan, sehingga masyarakat mampu bersaing dengan dunia luar. [11]

Pemberdayaan perempuan adalah upaya pempuian perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Pembuatan Buket, dilihat dari beberapa indikator yakni: Kemampuan (Enabling), Kelancaran (Facilitating), Konsultasi (Consulting), Kerjasama (Collaborating).

Dimensi Kemampuan (Enabling)

Pemberdayaan perempuan merupakan hak perempuan sebagai individu manusia dengan upaya untuk memberikan perempuan kendali atas hidup mereka dan akses terhadap sumber daya dalam berbagai aspek kehidupan. Ini melibatkan peningkatan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan perempuan untuk aktif berperan dalam mengatasi tantangan dan membangun konsep diri yang lebih kuat. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan memiliki peran penting dalam mencapai kesetaraan gender dan pengembangan individu perempuan [12].

Pemberdayaan perempuan dalam dimensi Kemampuan (Enabling) di Desa Kendalpecabean yaitu Kepala Desa harus mampu memotivasi masyarakat desa khususnya para perempuan untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan buket. Sehingga diharapkan di Desa Kendalpecabean mempunyai kegiatan yang positif serta mengajak para perempuan dalam kegiatan pelatihan membuat kerajinan buket agar perekonomian masyarakat lebih meningkat. Dan memberikan pengetahuan kepada para peserta tentang pemanfaatan barang yang mudah dijumpai untuk dijadikan kreasi buket. Selain itu juga diberikan mengenai pengetahuan wirausaha untuk tanggap terhadap perkembangan trend yang ada di masyarakat. Hal ini bisa dimanfaatkan oleh peserta untuk dapat mencari peluang yang menguntungkan dengan memanfaatkan trend masyarakat. Peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya kepada pemateri pada saat pelatihan. Pada tahap ini pemateri mempersiapkan materi mengenai alat bahan, cara pembuatan buket, serta kelebihan dan manfaat buket sebagai peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi jelas bahwa partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu sangat ditentukan oleh kemampuan masyarakat itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kemampuan pemahaman dalam pembuatan buket, diharapkan akan semakin tinggi pula partisipasi masyarakat yang bersangkutan dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan. Begitupun yang terjadi di Desa Kendalpecabean bahwa ibu-ibu yang memiliki kemampuan atau keterampilan lebih yang selalu dilibatkan dalam pembuatan buket jika banyak orderan buket pada hari-hari tertentu seperti ulang tahun, wisuda, perayaan setelah sidang, dan momen-momen lainnya. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Kendalpecabean yaitu sebagai berikut:

“di Desa Kendalpecabean ini juga mempunyai kegiatan positif yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yaitu usaha kerajinan buket yang dilakukan oleh ibu-ibu. Selain itu kita juga memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada masyarakat bahwa dengan adanya kerajinan ini bisa memberikan penghasilan tambahan bagi ibu-ibu yang mengikutinya.” (Wawancara, 07 Maret 2024)



Gambar 1 Pelatihan pembuatan buket
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa dengan adanya usaha kerajinan buket tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Serta sosialisasi yang diberikan membuat ibu-ibu tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ketua PKK Desa Kendalpecabean sebagai berikut:

"Selain kegiatan tersebut ibu-ibu PKK Desa Kendalpecabean juga mengikuti berbagai pelatihan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan agar terus berkembang dan maju. Pelaksanaan pelatihan pembuatan buket pada 27 Desember 2023". (Wawancara, 07 Maret 2024)

Tabel 2. Pelatihan yang ada di Desa Kendalpecabean

No.	Tahun	Jenis Pelatihan	Anggaran
1.	2023	Pelatihan pembuatan buket	Rp. 12.790.000,-
2.	2023	Pelatihan Menjahit sarung dan kasur	Rp. 20.000.000,-
3.	2024	Pelatihan Pemulasaran Jenazah	Rp. 10.937.500,-
4.	2024	Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Rumah Tangga dan Sampah An Organik	Rp. 15.467.500,-
5.	2024	Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik menjadi Ecoenzym	Rp. 7.100.000,-
6.	2024	Pelatihan Pembuatan Sabun	Rp. 6.842.500,-

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa Program pemberdayaan perempuan di Desa Kendalpecabean dengan mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan pembuatan buket yang di adakan tahun 2023 dengan anggaran 12.790.000, pelatihan menjahit sarung dan kasur yang diadakan tahun 2023 dengan anggaran 20.000.000, pelatihan Pemulasaran Jenazah yang diadakan tahun 2024 dengan anggaran 10.937.500, pelatihan pemanfaatan barang bekas rumah tangga dan sampah organik diadakan tahun 2024 dengan anggaran 15.467.500, pelatihan pengelolaan sampah organik menjadi ecoenzym diadakan tahun 2024 dengan anggaran 7.100.000, serta pelatihan pembuatan sabun diadakan tahun 2024 dengan anggaran 6.842.500.



Gambar 2 Pelatihan Menjahit Sarung dan Kasur
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)



Gambar 3 Pelatihan Pemulasaran Jenazah
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Perempuan di Desa Kendalpecabean melaksanakan sebuah pemberdayaan sebagai dimensi Kemampuan (Enabling) dengan mengadakan kegiatan positif yaitu melakukan pelatihan kerajinan buket dan pelatihan menjahit sarung dan kasur. Agar masyarakat Desa Kendalpecabean tertarik untuk bergabung dalam usaha tersebut Kepala Desa Kendalpeabean mengadakan sosialisasi kewirausahaan yang mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Selain kegiatan pelatihan buket di desa Kendalpecabean juga terdapat pelatihan lain seperti pelatihan menjahit sarung dan kasur. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu menyalurkan bakat kreatif dalam bentuk usaha yang menghasilkan keuntungan disamping penghasilan pokok yang masyarakat Desa Kendalpecabean dapatkan. Dengan adanya kegiatan ini Desa Kendalpecabean semakin maju serta menjadi contoh untuk perempuan Desa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terdapat persamaan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Winsy Jerry Kapoh, Daud M. Liando, Joyce Rares yang mana pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa Dimensi kemampuan seseorang dalam suatu organisasi berhubungan erat dengan partisipasi aparatur kelurahan sangat ditentukan oleh kemampuan aparatur itu sendiri. Semakin tinggi tingkat kemampuan pemahaman akan sesuatu yang diketahui oleh aparat, diharapkan akan semakin tinggi pula partisipasi aparat yang bersangkutan dalam setiap kegiatan dan program yang dilaksanakan. Begitupun yang terjadi di Kelurahan Malalayang Dua bahwa aparatur yang memiliki kemampuan atau keterampilan lebih yang selalu dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh atasan. Kemampuan intelektual hanya akan dicapai apabila secara serius memperhatikan masalah pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun nonformal para aparat di kelurahan yaitu melalui diklat ataupun pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan tugas-tugas di kelurahan. Pada penelitian sekarang pun juga menggunakan dimensi kemampuan dengan adanya partisipasi Kepala Desa, perangkat Desa dan Ibu-ibu PKK untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, melalui usaha kerajinan buket tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Agar masyarakat Desa Kendalpecabean tertarik untuk bergabung dalam usaha tersebut Kepala Desa Kendalpeabean mengadakan sosialisasi kewirausahaan yang mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Dimensi Kelancaran (Facilitating)

Pemberdayaan perempuan dalam Dimensi Kelancaran (Facilitating) yaitu memperhatikan apa yang perlu dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Kendalpecabean, lalu menyediakan bahan dan alat-alat yang diperlukan untuk membuat buket. Alat dan bahan yang digunakan cukuplah mudah didapatkan dan harganya pun cukup terjangkau. Untuk memperlancar pembuatan buket seringkali diperlukan adanya pembinaan agar ibu-ibu lebih memahami [13]. Kepala desa juga berupaya dapat memberikan peluang usaha pada mereka khususnya ibu-ibu dan memastikan tidak ada hambatan dalam proses pembuatan buket serta memfasilitasi atau mendampingi kelompok masyarakat terutama perempuan sebelum menjalankan kegiatan terlebih dahulu diberi pembekalan maupun pelatihan. Kepala Desa dalam kegiatan pemberdayaan berperan sebagai tenaga profesional yang bertugas untuk memfasilitasi sekaligus mendampingi pada setiap proses pemberdayaan. Hal tersebut Kepala Desa Kendalpecabean mengadakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara pembuatan buket. Hal tersebut disampaikan oleh Ketua PKK sebagai berikut:

" untuk memberdayakan anggota agar usaha buket berkembang kita memberikan arahan ke warga yang sudah mau ikut serta dalam pelatihan pembuatan buket, dengan mempersiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buket dari kertas cellophane dan kertas tisu untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Kendalpecabean mengenai bagaimana cara pembuatan buket dari kertas cellophane dan kertas tisu yang nantinya dapat digunakan sebagai buket untuk menjadi peluang usaha rumahan. Pemateri melakukan pendampingan praktik pembuatan buket secara langsung kepada peserta. Pendampingan dimaksudkan agar peserta dapat lebih bisa memahami cara pembuatan dengan praktik secara langsung." (Wawancara, 07 Maret 2024)



Gambar 4 kegiatan membuat kerajinan buket
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh anggota PKK Desa Kendalpecabean sebagai berikut:

"Pada proses perangkaian buket ini awalnya saya mengalami kesulitan karena saya sebelumnya belum pernah membuatnya, tapi saya berusaha lebih telaten dan sabar dalam merangkai buket bunga tersebut meskipun memerlukan waktu sedikit lama dibandingkan dengan proses lainnya." (Wawancara, 07 Maret 2024)

Berdasarkan dari wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketua PKK dan anggota PKK Desa Kendalpecabean melaksanakan pemberdayaan perempuan sebagai Dimensi Kelancaran (Facilitating) yaitu memfasilitasi peserta pelatihan dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan serta memberikan peluang usaha pada mereka dan memastikan tidak ada hambatan serta mendampingi kelompok masyarakat terutama perempuan sebelum menjalankan kegiatan terlebih dahulu diberi pembekalan maupun pelatihan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan di desa Kendalpecabean melaksanakan sebuah pemberdayaan sebagai Dimensi Kelancaran (Facilitating) dengan memfasilitasi pelatihan kerajinan buket dan pelatihan menjahit sarung dan kasur dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Dalam melakukan pelatihan kewirausahaan Kepala Desa Kendalpecabean mengundang pemateri untuk memberikan pemahaman mengenai tahap-tahap pembuatan buket serta mengenalkan alat-alat dan bahan untuk buket. Serta kepala desa memastikan agar pelatihan tersebut berjalan dengan lancar. Akan tetapi pelatihan kewirausahaan buket yang diselenggarakan di Desa Kendalpecabean tersebut hanya dilakukan sekali saja. Sehingga banyak warga yang belum memahami mengenai tahap pembuatan buket serta warga masih belum bisa mengikuti usaha buket tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terdapat persamaan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Winsy Jerry Kapoh, Daud M. Liando, Joyce Rares yang mana pada penelitian terdahulu menggunakan teori Stewart pada dimensi kelancaran yaitu dengan menyediakan fasilitas atau sarana di kantor kelurahan malalayang dua masih kurang sehingga mempengaruhi para aparatur dalam melaksanakan tugas dan menimbulkan persepsi dari masyarakat bahwa aparatur tidak profesional [14]. Pada penelitian sekarang pun memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan teori Stewart pada dimensi kelancaran ketua PKK Desa Kendalpecabean memfasilitasi peserta pelatihan dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan agar pelatihan tersebut berjalan dengan lancar serta memberikan peluang usaha pada mereka dan memastikan tidak ada hambatan, mendampingi kelompok masyarakat terutama perempuan sebelum menjalankan kegiatan terlebih dahulu diberi pembekalan maupun pelatihan. Dalam melakukan pelatihan kewirausahaan Kepala Desa Kendalpecabean juga mengundang pemateri untuk memberikan pemahaman mengenai tahap-tahap pembuatan buket serta mengenalkan alat-alat dan bahan untuk buket. Dengan adanya pelatihan tersebut membuat masyarakat termotivasi dan meningkatkan pemberdayaan perempuan.

Dimensi Konsultasi (Consulting)

Pemberdayaan Perempuan sebagai dimensi konsultasi (consulting) yaitu penting dilakukan konsultasi yang langsung, aktif, dan teratur dengan ibu-ibu [15]. Di Desa Kendalpecabean konsultasi antara Kepala Desa dan ibu-ibu PKK dilaksanakan ketika ada permasalahan ataupun kegiatan yang membutuhkan persiapan yang matang misalnya ketika ada program pelatihan kerajinan pembuatan buket yang akan dilaksanakan di wilayah Desa dalam bentuk rapat antara pimpinan dalam hal ini kepala desa dengan semua aparatur yang ada di desa, dan masyarakat membicarakan bagaimana persiapan untuk pelaksanaan agenda tersebut. Selain itu juga ada konsultasi yang dilaksanakan hanya dalam ruang lingkup aparatur desa, berupa tatap muka antara pimpinan dan bawahan pada saat itulah sebagai kepala desa memberikan nasihat dan memotivasi masyarakat untuk menjalankan usaha buket agar lebih berkembang. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Desa Kendalpecabean yaitu sebagai berikut:

"saya memberikan peluang bagi masyarakat apabila ada yang memberikan pendapat-pendapat terkait adanya program pelatihan pembuatan buket serta apabila ada kendala mari kita bicarakan bersama untuk mencari solusinya ." (Wawancara, 07 Maret 2024)



Gambar 5 Kegiatan Ibu-ibu PKK
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Desa Kendalpecabean sudah melaksanakan pemberdayaan perempuan dimensi konsultasi yaitu Kepala Desa Kendalpecabean melakukan sharing menyampaikan gagasan-gagasan atau pendapat serta permasalahan yang dihadapi terkait program pembuatan buket dan mencari solusinya bersama.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ketua PKK yaitu sebagai berikut:

"pada pelatihan ini kami mengajarkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pembuatan buket agar dilakukan dengan hati-hati dan rapi untuk menjaga hasil buket yang bagus dan sesuai dengan keinginan costumer. Serta mengarahkan ibu-ibu PKK agar usahanya dapat berkembang dan banyak peminat hasil kerajinan warga Kendalpecabean. Jika ada yang belum faham kami siap menjelaskan dan mengajarnya sampai ibu tersebut faham dan bisa membuat buket." (Wawancara, 07 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Perempuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kendalpecabean melaksanakan sebuah dimensi konsultasi (consultating) yaitu kepala desa kendalpecabean siap menerima keluhan masyarakat jika ada kendala dalam pelatihan pembuatan buket serta pendapat yang diberikan masyarakat untuk menunjang keberhasilan pelatihan tersebut, agar perekonomian masyarakat desa kendalpecabean khususnya ibu-ibu bisa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan sama dengan jurnal menurut Winsy Jerry Kapoh, Daud M. Liando, Joyce Rares, (2022) memaparkan bahwa di Kelurahan Malalayang Dua konsultasi antara pimpinan dan bawahan dilaksanakan ketika ada permasalahan ataupun kegiatan yang membutuhkan persiapan yang matang. Selain itu juga ada konsultasi yang dilaksanakan hanya dalam ruang lingkup aparatur kelurahan, berupa tatap muka antara pimpinan dan bawahan pada saat itulah sebagai pimpinan dalam hal ini lurah memberikan nasihat dan motivasi kepada aparatur atau bawahan dalam melaksanakan tugas ataupun melakukan sharing menyampaikan gagasan-gagasan atau pendapat serta permasalahan-permasalahan yang dihadapi dan mencari solusinya bersama. Ada juga konsultasi yang dilaksanakan dengan instansi luar ataupun pihak swasta yang berhubungan dengan program dan kegiatan yang ada di kelurahan. Pada penelitian sekarang pun juga ada konsultasi yang dilakukan antara Kepala Desa dan Ibu-ibu PKK apabila terdapat kendala dalam pembuatan buket maupun permasalahan lainnya. Dengan adanya konsultasi tersebut diharapkan pemberdayaan perempuan dalam pelatihan pembuatan buket bisa berjalan dengan lancar serta dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar

Dimensi Kerjasama (Collaborating)

Pemberdayaan perempuan sebagai kerjasama (collaborating) yaitu Hanya dengan bekerjasama secara bebas, terbuka dan seluruh kecakapan dan pengetahuan dalam organisasi dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan kerjasama akan membuktikan tidak hanya seberapa besar kecakapan pimpinan dalam pemberdayaan, melainkan juga seberapa kuat kemauannya untuk melaksanakannya secara penuh. Kerjasama sangat penting dalam pembuatan buket karena dapat mempermudah dan memperlancar program tersebut. Pelatihan pembuatan buket ini merupakan salah satu langkah strategis dalam memberdayakan perempuan di Desa Kendalpecabean, baik dari sisi keterampilan maupun perekonomian. Dengan menguasai keterampilan membuat buket, diharapkan para kader PKK dapat memanfaatkan hasil

karya mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan, baik dengan membuka usaha sendiri maupun menjual buket kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa, sebagai berikut:

"Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha baru dan meningkatkan potensi pendapatan, selain itu saya dan ibu-ibu PKK bekerjasama dengan Perangkat Desa, lembaga RT/RW, mahasiswa KKN UNTAG untuk membuat buket dan cara agar kerajinan buket tersebut banyak peminatnya, jika pemesanan buket semakin banyak maka rencannya kami akan bekerja sama pada sektor tertentu seperti pemasok bunga, snack, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk pembuatan buket agar harganya lebih terjangkau." (Wawancara, 07 Maret 2024).



Gambar 6 kerjasama dengan KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Desa Kendalpecabean sudah melaksanakan pemberdayaan perempuan dimensi kerjasama yaitu melaksanakan kegiatan pada pengembangan ekonomi lokal dengan membuka peluang usaha buket dan meningkatkan potensi pendapatan masyarakat. Dan berkerjasama dengan Perangkat Desa, lembaga RT/RW, mahasiswa KKN UNTAG dalam pelatihan pembuatan buket serta strategi pemasaran yang menarik konsumen.



Gambar 7 kerjasama dengan Pemerintah Desa

(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)



Gambar 8 kerjasama dengan Lembaga RT/RW

(Sumber: Desa Kendalpecabean Kec.Candi, 2024)

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu anggota kerajinan buket sebagai berikut:

"Kita melakukan promosi kepada warga sekitar serta di media social masing-masing karena kami masih belum punya media social khusus untuk penjualan buket. Dan mengikuti bazar pada perpindahan sekolah.". (Wawancara, 07 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dimensi kerjasama (collaborating) di Desa Kendalpecabean kerjasama antara Perangkat Desa, lembaga RT/RW, KKN UNTAG agar program pembuatan buket serta pelatihan menjahit sarung dan kasur berjalan dengan lancar dan hasilnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam mengembangkan usaha buket ibu-ibu melakukan promosi dengan mengadakan pameran bazar dan melalui media social. Melalui instagram ibu-ibu dapat mempromosikan untuk menambah konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat persamaan dengan hasil penelitian terdahulu menurut Rizqi Aulia Putri, Jundy Yanuar Ramadhoni, Nurul Hidayah, Septi Alawiyah, Jasmine Ramadhani, Ulin Nihayah, (2024) yang mana pada penelitian terdahulu menyatakan bahwa peserta mampu membuat buket berkualitas tinggi dan merasa lebih percaya diri untuk mengeksplorasi peluang usaha baru. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mendukung Desa Montongsari sebagai desa wisata. Pelatihan ini membuktikan efektivitas PAR dalam memberdayakan komunitas secara praktis dan partisipatif. Pelatihan tersebut berkerjasama dengan mahasiswa KKN dan pematernya juga dari tim KKN memberikan penjelasan terkait langkah serta memaktekannya bersama para peserta pelatihan yaitu ibu-ibu PKK. Pada penelitian sekarang juga sama bekerjasama dengan mahasiswa KKN UNTAG, Perangkat Desa, lembaga RT/RW dalam pelatihan pembuatan buket serta menjelaskan strategi pemasaran yang membuat konsumen tertarik. Dengan adanya kerjasama membantu memastikan bahwa perubahan perekonomian dipikirkan lebih matang. Kerjasama juga membantu menjamin terlaksananya perubahan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Kerajinan Pembuatan Buket yang dilakukan di Desa Kendalpecabean meliputi beberapa indikator yaitu: 1) Kemampuan (Enabling), pada dimensi ini Desa Kendalpecabean mengadakan kegiatan positif yaitu melakukan pelatihan kerajinan buket dan pelatihan menjahit sarung dan kasur. Agar masyarakat Desa Kendalpecabean tertarik untuk bergabung dalam usaha tersebut Kepala Desa Kendalpecabean mengadakan sosialisasi kewirausahaan yang mengundang masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu menyalurkan bakat kreatif dalam bentuk usaha yang menghasilkan keuntungan disamping penghasilan pokok yang masyarakat Desa Kendalpecabean dapatkan. 2) Kelancaran (Facilitating), pada dimensi ini memfasilitasi pelatihan kerajinan buket dan pelatihan menjahit sarung dan kasur dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan. Dalam melakukan pelatihan kewirausahaan Kepala Desa Kendalpecabean mengundang pematernya untuk memberikan pemahaman mengenai tahap-tahap pembuatan buket serta mengenalkan alat-alat dan bahan untuk buket. Serta kepala desa memastikan agar pelatihan tersebut berjalan dengan lancar. Akan tetapi pelatihan kewirausahaan buket yang diselenggarakan di Desa

Kendalpecabean tersebut hanya dilakukan sekali saja. Sehingga banyak warga yang belum memahami mengenai tahap pembuatan buket serta warga masih belum bisa mengikuti usaha buket tersebut. 3) Konsultasi (consulting) yaitu kepala desa kendalpecabean siap menerima keluhan masyarakat jika ada kendala dalam pelatihan pembuatan buket serta pendapat yang diberikan masyarakat untuk menunjang keberhasilan pelatihan tersebut, agar perekonomian masyarakat desa kendalpecabean khususnya ibu-ibu bisa meningkat. 4) kerjasama (collaborating), Desa Kendalpecabean bekerjasama dengan Perangkat Desa, lembaga RT/RW, mahasiswa KKN UNTAG agar program pembuatan buket serta pelatihan menjahit sarung dan kasur berjalan dengan lancar dan hasilnya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam mengembangkan usaha buket ibu-ibu melakukan promosi dengan mengadakan pameran bazar dan melalui media social. Melalui instagram ibu-ibu dapat mempromosikan untuk menambah konsumen. Pelatihan buket sangatlah bermanfaat, menarik dan memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan dan keterampilan masyarakat. Pelatihan buket memotivasi ibu-ibu PKK untuk berwirausaha sehingga dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan mampu digunakan untuk meningkatkan UMKM yang mendorong perekonomian warga Desa Kendalpecabean. Penelitian ini juga terdapat temuan bahwa meskipun pelatihan telah memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tidak semua peserta mampu mengaplikasikannya dalam praktik. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara teori dan praktik, serta perlunya dukungan yang lebih komprehensif bagi peserta pelatihan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan program pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dengan menyoroti pentingnya pendampingan berkelanjutan, akses terhadap pasar, dan pengembangan jejaring bisnis.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat tauhid dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian tentang “Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Kendalpecabean” hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tidak hanya itu, penulis ingin berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam menyelesaikan penelitian ini khususnya kedua orang tua saya serta keluarga dan team program permukiman Kecamatan Sidoarjo tempat dimana saya melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

References

- [1] [1] A. M. Dermawan, “Women Empowerment Through Creative Economic Activities,” *Raheema: Journal of Gender and Child Studies*, 2019.
- [2] [2] N. Lidyana and D. Anggun, “Empowerment of PKK Women Through Snack Bouquet Training as an Alternative Business Opportunity to Increase Family Income,” *Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, pp. 514–520, 2022.
- [3] [3] R. A. Putri, J. Y. Ramadhoni, N. Hidayah, S. Alawiyah, J. Ramadhani, and U. Nihayah, “Creative Economic Empowerment Through Bouquet Training in Montongsari Village,” *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, pp. 24–36, 2024.
- [4] [4] I. U. Choiriyah, “Community Empowerment Through the Sutera Emas Program: A Study of Health Service Innovation at Kepanjen Public Health Center, Malang Regency,” *JKMP: Journal of Public Administration*, vol. 4, no. 1, pp. 57–74, 2016.
- [5] [5] L. Dzulhijjah, D. Sumpena, and A. Azis, “Community Economic Empowerment Through Joint Business Groups (KUBE),” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, vol. 5, pp. 1–20, 2020.
- [6] [6] N. Lidyana and D. Anggun, “Empowerment of PKK Women Through Snack Bouquet Training as an Alternative Business Opportunity to Increase Family Income,” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, pp. 514–520, 2022.
- [7] [7] Sugiyono, *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative, and R&D Approaches*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2020.
- [8] [8] M. Huberman and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. Jakarta, Indonesia: UI-Press, 2014.
- [9] [9] Government of Indonesia, *Law of the Republic of Indonesia Number 6 of 2014 Concerning Villages*. Jakarta, Indonesia, 2014.
- [10] [10] Ministry of Women Empowerment and Child Protection, *Regulation of the Minister of Women Empowerment and Child Protection of the Republic of Indonesia Number 13 of 2021*. Jakarta, Indonesia, 2021.

- [11] [11] W. J. Kapoh, D. M. Liando, and J. Rares, "Empowerment of Government Apparatus in Malalayang Dua Sub-District, Manado City," *UNSRAT Journal of Social Sciences*, 2022.
- [12] [12] D. I. Margayaningsih, "Village Community Empowerment as an Effort to Alleviate Poverty," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 158–190, 2016, doi: 10.36563/publiciana.v9i1.77.
- [13] [13] D. H. Hernany, A. Puspita, and N. Normajatun, "The Role of Village Community Empowerment Programs in Rural Development," *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 5, pp. 9825–9829, 2023, doi: 10.31004/cdj.v4i5.20979.
- [14] [14] D. I. Margayaningsih, "Improving Village Empowerment and Independence in the Context of Regional Autonomy," *Publiciana*, vol. 8, no. 1, pp. 164–191, 2015, doi: 10.36563/publiciana.v8i1.48.
- [15] [15] L. Purnawati, "Evaluation of the Arrangement and Empowerment of Street Vendors at Aloon-Aloon Park, Tulungagung Regency," *Publiciana*, vol. 9, no. 1, pp. 48–79, 2016, doi: 10.36563/publiciana.v9i1.74.

- [16] G. I. Ashari, "Efektivitas Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat Melalui Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)," *Universitas Lampung*, 2022.
- [17] H. W. Sunarso, M. H. Ichsan, M. F. Asrian, and M. Ilham, "Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Gampong Keuramat Kota Banda Aceh," *Jurnal Politik Sphere*, vol. 4, no. 1, pp. 31–44, 2023.
- [18] D. T. G. Nurjakiah and A. S. Dharma, "Efektivitas Program Ketahanan Pangan Nabati dan Hewani di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan," *Jurnal Kebijakan Publik*, 2024.
- [19] D. Karang, T. Candi, D. Ananda, N. Amalia, and I. Rodiyah, "Effectiveness of the Sipraja Application Program in Digital-Based Administrative Services in Karang Tanjung Candi Village," 2024.
- [20] E. Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [21] A. Corbin and J. Strauss, *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2008.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [23] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd ed. London: Sage Publications, 1994.